

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada awal tahun 2020, Indonesia dilanda musibah penyebaran virus yang dinamakan COVID-19, sehingga pandemi COVID-19 pun terjadi. Pandemi membuat semua kegiatan berubah, khususnya musik dalam format besar seperti band, ansambel, serta orkestra. Hal ini berdampak pada banyak kegiatan yang melibatkan kerumunan, seperti halnya pertunjukan musik di Indonesia dengan format besar. Salah satu pertunjukan musik format besar yang melibatkan kerumunan yaitu pertunjukan musik orkestra (Septiyan, 2020). Di bawah ini merupakan beberapa landasan hukum yang membahas terkait hal tersebut, di antaranya :

1. PP No. 21 Tahun 2020, Tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) Dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Diseases 2019 (COVID-19).
2. Permenkes No. 9 Tahun 2020, Tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Diseases 2019 (COVID-19).
3. Perda Provinsi DKI Jakarta No. 2 Tahun 2020, Pasal 19 ayat 3, Tentang Kebijakan untuk menjalankan PSBB dan/atau kebijakan yang diperlukan dalam penyelenggaraan kekarantinaan Kesehatan di Provinsi DKI Jakarta sebagaimana dimaksud pada ayat (2), terlebih dahulu diberitahukan kepada DPRD Provinsi DKI Jakarta sebelum ditetapkan.

Pertunjukan musik orkestra di Indonesia tetap berlangsung di tengah terjadinya pandemi, namun diselenggarakan secara virtual. Kegiatan ini merupakan suatu bentuk upaya dari para pekerja seni dalam menjaga eksistensi dari sebuah pertunjukan musik orkestra (Septiyan, 2020). Terdapat beberapa pertunjukan orkestra virtual yang sudah terlaksana, seperti salah satu orkestra

ternama di Indonesia, yaitu Twilite Orchestra dengan pertunjukan musik kolaborasi jauhnya dengan memainkan lagu “Rasa Sayange” yang disiarkan pada tanggal 19 April 2020. Konsep dari *project* ini adalah kolaborasi jauh, jadi para musisi serta *conductor* berada di *frame* yang berbeda, lalu digabungkan menjadi kolase. Selain itu ada dari salah satu musisi dan *conductor* ternama di Indonesia, yaitu Erwin Gutawa yang sudah beberapa kali menyelenggarakan pertunjukan orkestra virtual, di antaranya dengan judul “Orkestra di Rumah bersama Erwin Gutawa dan Afgan” yang diselenggarakan pada tanggal 21 Mei 2020, dalam rangka menyambut bulan Ramadhan.



Gambar 1.1 : Konser Erwin Gutawa Orchestra “Orkestra di Rumah”

(Sumber : <https://gugelberg.com/tag/konser-orkestra-di-rumah-bersama-erwin-gutawa-dan-afgan/> diakses tanggal 1 Desember 2021 pukul 14.23)

Selain itu, Jakarta City Philharmonic juga menyelenggarakan pertunjukan orkestra virtual berjudul “Beethoven Marathon 250”. Konser ini ditayangkan secara *premiere* melalui kanal youtube Jakarta City Philharmonic pada tanggal 16 Desember 2020. Namun ada yang berbeda dari konsep konser ini, yaitu para musisi dan *conductor* tidak bermain secara terpisah, tetapi bermain bersama di satu panggung yang sama. Lalu terdapat orkestra pelajar dari Universitas Negeri

Jakarta, yaitu Batavia Chamber Orchestra yang juga menyelenggarakan konser virtual berjudul “Colourchestra” pada tanggal 16 Maret 2021, dengan konsep kolaborasi jauh atau kolase. Tema konser dari BCO ini sangat menarik, karena mengangkat beberapa *genre* musik yang berbeda, yaitu ada Jazz, Pop, bahkan Korea Pop pun juga ikut dimainkan dalam konser tersebut.

Menyelenggarakan pertunjukan orkestra virtual menjadi sebuah tantangan bagi tiap orkestra maupun penyelenggaranya, karena dalam pertunjukan orkestra virtual terdapat perbedaan dari segi teknis maupun artistik.. Perubahan yang terjadi salah satunya dari segi persiapan, yaitu latihan orkestra. Jika sebelumnya latihan dilaksanakan bersama-sama oleh para anggota pemain orkestra dengan dipimpin oleh seorang pengaba, berbeda hal dengan pada saat terjadi pandemi. Latihan bersama ditiadakan, yang ada hanyalah latihan mandiri yang dilakukan oleh para anggota pemain orkestra di rumah masing-masing. Maka hal ini menimbulkan tantangan baik bagi para tim penyelenggara pertunjukan orkestra, tim pemain orkestra, serta pengaba. Perubahan yang terjadi ini menimbulkan suatu tantangan bagi mereka, karena menyatukan musik dari tempat yang terpisah merupakan hal yang baru. Oleh sebab itu, terdapat beberapa jenis penyajian baru dalam pertunjukan orkestra virtual. Jenis penyajian diambil berdasarkan tahap produksi pertunjukan orkestra virtual serta klasifikasi ragam pertunjukan orkestra virtual.

Penulis mengambil objek penelitian ini, karena beberapa hal. Pertama, karena dalam studi kuliah penulis terdapat mata kuliah Manajemen Pagelaran, dimana merujuk pada objek utama penelitian ini, yaitu penyajian pertunjukan. Selain matakuliah Manajemen Pagelaran, terdapat juga mata kuliah Musik Kamar, dimana merujuk pada objek penelitian ini, yaitu orkestra. Kedua, peristiwa pertunjukan orkestra virtual yang disebutkan di atas dialami langsung oleh penulis yang merupakan anggota pemain orkestra. Sebelumnya, semua kegiatan orkestra dilakukan secara berkumpul baik latihan maupun konser. Namun, sejak dimulainya masa pandemi, dampak yang ditimbulkan membawa pengaruh besar

dalam musik orkestra. Maka dari itu, penulis memilih objek tersebut dalam penelitian kali ini.

B. Fokus Penelitian

Pada penelitian ini berfokus pada pembahasan penyajian pertunjukan virtual yang ditentukan oleh ragam pertunjukan orkestra virtual berdasarkan tahap proses produksi serta klasifikasi ragam pertunjukan orkestra secara virtual di masa pandemi.

C. Rumusan Masalah

Atas dasar fokus pada penelitian di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah penyajian orkestra virtual di masa pandemi?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- 1) Ilmu penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian penyajian orkestra virtual di masa pandemi.
- 2) Bagi peserta didik/Mahasiswa Prodi Pendidikan Musik, diharap dapat menambah pengetahuan mengenai penyajian orkestra virtual di masa pandemi.
- 3) Bagi peneliti lain, diharap penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam mengkaji lebih mendalam dengan topik dan fokus yang lain agar mendapat perbandingan bagi penelitiannya.

2. Manfaat Praktis

- 1) Bagi peneliti, untuk menambah wawasan mengenai penyajian orkestra virtual di masa pandemi.
- 2) Bagi pembaca, diharapkan memberi pengetahuan tentang penyajian orkestra virtual di masa pandemi.